

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan suku (etnis). Keanekaragaman kesenian Indonesia patut kita banggakan, karena Indonesia memiliki kekayaan kesenian dari berbagai macam suku bangsanya. Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan yang berbeda-beda dari masing-masing keseniannya. Salah satu kesenian tersebut adalah tari tradisional yang awalnya merupakan bagian dari kebiasaan masyarakat terdahulu. Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang menjadi perhatian dan dipelihara oleh setiap etnis.

Setiap daerah berupaya menjaga, melestarikan kesenian dan kebudayaan yang mereka miliki dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua suku di Indonesia menjadikan tari sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi, dan pengalaman masyarakat dalam kehidupan. Salah satunya kesenian masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Dilihat dari letak geografisnya, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam terbagi ke dalam dua kelompok, yakni masyarakat pesisir (Maritim) dan masyarakat pegunungan (Agraris) ataupun pedalaman. Salah satu daerah yang termasuk ke dalam masyarakat pegunungan adalah masyarakat Gayo yang berada di Aceh Tengah, Aceh Tenggara, Bener Meriah, dan Gayo Lues. (3/03/2014 <http://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Gayo>).

Suku Gayo mendiami tiga kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues. Suku Gayo juga mendiami

beberapa desa yang adadi Aceh yaitu, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Aceh Tamiang, Kecamatan Beutong di Kabupaten Nagan Raya dan Kecamatan Serba Jadi di Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten Aceh Tengah adalah satu Kabupaten yang berada di provinsi, ibukotanya adalah Takengon. Sebuah kota kecil berudara sejuk yang berada di dataran tinggi Gayo disalah satu bagian pegunungan, Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera.

Takengon mempunyai potensi alam yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tanah yang subur, curah hujan yang cukup, serta letak yang cukup strategi, sehingga masyarakat banyak yang bercocok tanam dan bersawah. Mata pencaharian utama masyarakat Gayo adalah bertani sawah dan berkebun, dengan hasil utamanya pada saat ini adalah kopi yang biasa dikenal sebutan Kopi Gayo. Masyarakat Gayo juga mengembangkankerajinan membuat keramik, menganyam, dan menenun.

Kerajinan lain yang cukup mendapat perhatian adalah kerajinan membuat sulaman kerawang Gayo, dengan motif yang khasnya. Setiap daerah dari masing-masing Kabupaten memiliki kesenian yang berbeda-beda. Salah satunya seni tari yang berada di daerah Kabupaten Aceh Tengah. Dalam seluruh segi kehidupan, masyarakat Gayo memiliki dan membudayakan sejumlah nilai budaya sebagai acuan tingkah laku untuk mencapai ketertiban, disiplin, kesetiakawanan, gotong royong, dan rajin. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang ekonomi, kesenian, kekerabatan, dan pendidikan.

Sumber dari nilai-nilai tersebut adalah agama islam serta adat setempat yang dianut oleh seluruh Masyarakat Gayo. Masyarakat Gayo memiliki bentuk kesenian yang berciri khas sendiri. Kesenian-kesenian seperti tari tradisional yang ada pada daerah Takengon Kabupaten Aceh

Tengah yaitu Tari *Guel*, Tari *Munalo*, seni betutur yang disebut *Didong*, Tari *Tuah Kukur*, Tari *Resam Berume* dan salah satunya Tari *Kesume Gayo*. (3/03/2014 [http://www.google.com/search?q=latar belakang gayo](http://www.google.com/search?q=latar+belakang+gayo)).

Tari *Kesume Gayo* merupakan tarian yang menggambarkan kegiatan saat membawa hasil panen padi dari sawah, yang dalam bahasa Gayonya disebut dengan (*Munemah rom*) hingga sampai ke tempat tinggal mereka. Didalam tarian ini juga memperlihatkan cara masyarakat Gayo yang memiliki rasa kesetiakawanan, gotong royong, dan rajin bersawah (*munentu*). Berawal dari gerak yang menggambarkan cara membawa padi (*Munemah Rom*), hingga meletakkan beras di tampah (*Niu*) hingga membawanya pulang kerumah. Semua kegiatan dilakukan bersama-sama. Sebagai tanda syukur dan suka cita atas panen yang baru berakhir, gadis-gadis (*sibeberu*) memanfaatkan kesempatan ini untuk saling bersenda gurau.

Bentuk tariannya pun menggambarkan aktifitas saat membawa hasil panen padi. Adapun gerakan-gerakannya menggambarkan kegiatan saat membawa padi, meletakkan beras ketampi, menampi beras dan meletakkan hasil panen dan membawanya pulang. Tarian *Kesume Gayo* ini terdiri dari beberapa penari wanita yang dalam bahasa Gayonya disebut "*Beberu*". Tari *Kesume Gayo* ini digolongkan sebagai tari hiburan atau pertunjukkan, dikarenakan penampilan tari tidak terikat oleh waktu yang ditentukan.

Tari *Kesume Gayo* diciptakan oleh Alm. A.R. Moese dan Yus Retnopada tahun 1961. Tari ini juga pernah dipertunjukkan di Istana Negara pada tahun 1970 dan 1980. Selain itu tari *Kesume Gayo* ini pernah di tarikan pada saat acara besar Aceh yaitu pada acara PKA (Pekan Raya Kebudayaan Aceh) ketiga pada tahun 1988, dan sampai saat ini tarian ini sering di tampilkan pada acara-acara besar di Takengon. Tari *Kesume Gayo* bisa juga dilombakan, dan sampai saat ini

tarian ini sering ditampilkan dan berkembang. Penulis akan membahas sebuah pokok bahasan tentang kesenian tari pada masyarakat Gayo di Aceh Tengah yaitu Tari *Kesume Gayo*. (sumber: berdasarkan dari wawancara dengan narasumber, 22 April 2014).

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat menjadi topik penelitian yang nantinya akan dibahas dalam laporan penulisan ini. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut tarian ini. Sejauh ini penulis masih merasa perlu untuk melakukan pengamatan dan observasi lebih dalam. Penulis tertarik untuk menulis Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah Tinjauan Terhadap Bentuk.

B. Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian sangat perlu diadakannya identifikasi masalah. Hal ini dilaksanakan, agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi diperlukan untuk melihat apa-apa saja yang ada dalam latar belakang. Munculnya identifikasi masalah berarti adanya upaya untuk mendekati permasalahan sehingga masalah yang dibahas tidak meluas dan melebar.

Dalam identifikasi masalah diharapkan mampu untuk memperkecil batasan-batasan masalah dan sekaligus lebih mempertajam arah penelitian. M. Hariwijaya dalam Nugrahaningsih (2012:163) yang menyatakan bahwa :

“Berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan mengidentifikasi masalah”.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Asal Usul Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana bentuk Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah ?
3. Bagaimana fungsi Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?
4. Bagaimana peranan Tari *Kesume Gayo* pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini penulis perlu membuat pembatasan masalah, disebabkan luasnya cangkupan masalah serta terbatasnya dana dan waktu dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1982:32) mengatakan bahwa:

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan oleh karena tidak akan pernah jelas batas-batas masalahnya. pembatas ini perlu bukan saja untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk menetapkan lebih dulunya segala sesuatu yang di perlukan untuk memecahkan masalah tenaga, waktu, ongkos, dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Jadi dengan demikian dari identifikasi permasalahan yang ada maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Asal Usul Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana bentuk Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?

D. Perumusan Masalah

Menurut Pariata Westra (1981:263) bahwa “Suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil”. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

”Bagaimana bentuk Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1978:69) yang menyatakan “Penelitian merupakan rumus kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai”. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai atau tidaknya suatu tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Penulis merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Asal Usul Tari *Kesume Gayo* masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah
2. Mendeskripsikan bentuk Tari *Kesume Gayo* Kabupaten Aceh Tengah

F. Manfaat penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberi sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Penelitian juga harus memiliki hasil yang berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri penulis, maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain yang membacanya. Apabila penelitian yang dilakukan tidak ada manfaatnya maka hasil penelitian itu gagal tentunya. Untuk itu berdasarkan kajian yang akan diteliti nantinya, maka dapat diambil beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi pembaca.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai pasti akan mendatangkan manfaat. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Sarjana(S1) di Program Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan, wawasan mengenai tari *Kesume Gayo* tersebut.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan seni tari di perpustakaan.
5. Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian daerah Gayo terutama seni tari bagi dosen ataupun seniman daerah.
6. Sebagai penambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang etnis Gayo khususnya tentang bentuk Tari *Kesume Gayo*.